

PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENDUKUNG PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Elya Siska Anggraini S.sn., M.A ¹, Jelyta Olivia Manik², Nana Myagi Lumban Tobing ³

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

elyasiskaanggraini@unimed.ic.id, nanamyagi.3243111032@mhs.unimed.ac.id,

jelytaoliviamanik.3243111032@mhs.unimed.ac.id

ABSTRACT

Guidance and counseling play a strategic role in supporting students' development in academic, social, emotional, and personal domains. Through structured services, school counselors help students understand their potential, resolve problems, and make appropriate decisions in various life aspects. This study aims to examine in depth how guidance and counseling functions are implemented in schools and their impact on student development. The method used is a literature review with a descriptive approach. The findings indicate that effective implementation of guidance and counseling functions can enhance students' independence, learning motivation, and ability to face developmental challenges.

Keywords: guidance and counseling, student development, counselor function, education, school services

ABSTRAK

Bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam mendukung proses perkembangan peserta didik, baik secara akademik, sosial, emosional, maupun kepribadian. Melalui layanan yang terstruktur, guru BK membantu peserta didik mengenal potensi diri, mengatasi permasalahan, dan mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai aspek kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana fungsi bimbingan dan konseling dilaksanakan di lingkungan sekolah serta dampaknya terhadap perkembangan siswa. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan pendekatan deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi fungsi bimbingan dan konseling yang efektif dapat meningkatkan kemandirian, motivasi belajar, serta kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan perkembangan.

Kata Kunci: bimbingan dan konseling, perkembangan peserta didik, fungsi BK, pendidikan, layanan sekolah

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan modern, peran bimbingan dan konseling (BK) semakin diakui sebagai bagian integral dalam mendukung perkembangan peserta didik, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Masa SMP merupakan periode transisi penting dari masa kanak-kanak menuju remaja, di mana siswa menghadapi berbagai tantangan baik secara akademik, sosial, maupun emosional. Pada fase ini, peserta didik mulai membentuk jati diri, mengembangkan potensi, serta menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar, sehingga membutuhkan pendampingan yang tepat untuk memastikan proses tumbuh kembang berjalan optimal.

Bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat curhat atau penyelesaian masalah pribadi, melainkan juga berperan dalam membangun suasana belajar yang efektif dan kondusif. Melalui layanan BK, siswa dibantu untuk mengembangkan keterampilan sosial, mengatasi hambatan belajar, serta meningkatkan kepercayaan diri. Konselor sekolah berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi, baik yang berkaitan dengan akademik, hubungan sosial, maupun persoalan emosional.

Selain itu, bimbingan dan konseling juga berfokus pada pengembangan karakter dan potensi siswa secara holistik. Layanan ini diarahkan agar siswa mampu mengenali kelebihan dan kekurangan diri, merencanakan masa depan, serta menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Dalam konteks SMP Swasta Free Methodist 2 Medan, peran BK menjadi semakin penting mengingat keberagaman latar belakang peserta didik yang membutuhkan pendekatan personal dan adaptif dari tenaga konselor. Dengan demikian, BK menjadi pilar utama dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan sesuai dengan tahapannya.

Tidak hanya itu, bimbingan dan konseling juga berperan dalam mendeteksi dini masalah-masalah psikologis yang mungkin dialami siswa, seperti stres, kecemasan, atau tekanan akademik. Melalui sesi konseling individu maupun kelompok, konselor dapat memberikan intervensi yang tepat sehingga siswa merasa didengar dan didukung. Hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, di mana setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal tanpa hambatan berarti.

Dengan demikian, penelitian mengenai peran dan fungsi bimbingan dan konseling dalam mendukung perkembangan peserta didik di SMP Swasta Free Methodist 2 Medan menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana layanan BK di sekolah tersebut mampu berkontribusi dalam membentuk karakter, meningkatkan prestasi, serta membantu siswa menghadapi tantangan perkembangan di masa remaja. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pembahasan

Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling (BK) di sekolah merupakan upaya sistematis yang bertujuan membantu siswa dalam mengenali, memahami, dan mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dalam aspek akademik, pribadi, sosial, maupun karier. Secara umum, bimbingan dan konseling di SMP adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik agar mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi selama masa remaja, serta mendukung pencapaian tugas-tugas perkembangannya. Tujuan utama BK di SMP adalah membantu siswa mencapai perkembangan yang seimbang, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun moral, sehingga mereka mampu membuat keputusan yang tepat, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Ruang lingkup BK di SMP meliputi layanan bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier, yang diberikan secara individu maupun kelompok, sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa.

Dalam pelaksanaan BK, terdapat tiga fungsi utama yang harus dijalankan, yaitu fungsi preventif, kuratif, dan pengembangan. Fungsi preventif adalah upaya pencegahan agar siswa tidak mengalami masalah yang dapat menghambat perkembangan dirinya, misalnya melalui penyuluhan atau informasi tentang bahaya narkoba, bullying, dan perilaku negatif lainnya. Fungsi kuratif adalah penanganan atau pemecahan masalah yang sudah dialami

siswa, seperti memberikan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, masalah keluarga, atau konflik dengan teman. Sementara itu, fungsi pengembangan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi dan bakat siswa melalui berbagai program pengembangan diri, seperti pelatihan keterampilan sosial, pengembangan minat dan bakat, serta pembinaan karakter.

Peran konselor sekolah sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa. Konselor bertindak sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan advokat bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Konselor membantu siswa mengenali potensi diri, mengatasi hambatan, serta membimbing mereka dalam pengambilan keputusan yang bijaksana. Selain itu, konselor juga berperan dalam membangun lingkungan sekolah yang kondusif, menjalin kerja sama dengan guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya, serta mengembangkan program-program layanan BK yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, kehadiran konselor di sekolah menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan generasi muda yang sehat secara mental, sosial, dan akademik.

Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi berbagai bentuk layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara menyeluruh. Bentuk layanan BK yang umum diberikan meliputi bimbingan individu, bimbingan kelompok, dan bimbingan klasikal. Layanan bimbingan individu diberikan secara personal antara konselor dan siswa, bertujuan untuk

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

membantu siswa yang menghadapi masalah pribadi, sosial, akademik, atau karier yang bersifat khusus. Sementara itu, bimbingan kelompok dilaksanakan dalam kelompok kecil, di mana siswa dengan permasalahan atau kebutuhan yang serupa dapat saling berbagi pengalaman dan mendapatkan solusi bersama. Adapun bimbingan klasikal dilakukan di dalam kelas, biasanya dalam bentuk penyuluhan atau pemberian informasi secara massal mengenai topik-topik tertentu yang relevan dengan kebutuhan perkembangan siswa, seperti pengenalan bakat dan minat, cara belajar efektif, atau pencegahan perilaku negatif.

Dalam pelaksanaan layanan BK, konselor sekolah menggunakan berbagai strategi dan metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Beberapa metode yang sering digunakan antara lain konseling tatap muka, diskusi kelompok, role playing, studi kasus, dan penggunaan media pembelajaran interaktif. Konselor juga dapat memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi konseling daring, untuk menjangkau siswa yang membutuhkan bantuan secara fleksibel. Selain itu, konselor menerapkan pendekatan yang bersifat humanis, empatik, dan non-judgmental, sehingga siswa merasa nyaman dan terbuka dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapi. Evaluasi dan tindak lanjut terhadap hasil layanan juga menjadi bagian penting dalam strategi pelaksanaan BK, agar setiap intervensi yang diberikan benar-benar efektif dan tepat sasaran.

Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat bergantung pada kolaborasi antara berbagai pihak, terutama guru BK, wali kelas, orang tua, dan stakeholder lainnya. Guru BK berperan sebagai pelaksana utama layanan,

sementara wali kelas berperan dalam memantau perkembangan siswa sehari-hari di kelas serta memberikan informasi awal mengenai siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Orang tua juga dilibatkan melalui komunikasi rutin dan konsultasi, sehingga mereka dapat mendukung proses perkembangan anak di rumah. Selain itu, kerja sama dengan pihak luar seperti psikolog, lembaga pendidikan, dan instansi terkait juga diperlukan untuk menangani kasus-kasus tertentu yang membutuhkan penanganan lebih lanjut. Kolaborasi yang sinergis ini memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan layanan yang komprehensif dan berkesinambungan, sehingga dapat berkembang secara optimal baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dampak dan Kontribusi Layanan BK terhadap Perkembangan Peserta Didik

Terdapat dampak yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik, baik dari segi akademik, sosial, maupun emosional. Melalui layanan BK yang terstruktur, siswa mendapatkan pendampingan dalam mengatasi hambatan belajar, menemukan gaya belajar yang sesuai, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan akademik. Selain itu, BK juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara sehat. Dari sisi emosional, layanan BK berperan penting dalam membantu siswa mengelola stres, mengatasi kecemasan, dan membangun ketahanan diri, sehingga mereka dapat menjalani masa remaja dengan lebih positif dan produktif. Di SMP Swasta Free Methodist 2 Medan, implementasi layanan BK telah

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

menunjukkan kontribusi nyata terhadap perkembangan peserta didik. Berdasarkan temuan empiris di sekolah ini, siswa yang aktif mengikuti program BK cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih stabil dan mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan lingkungan belajar. Misalnya, dalam beberapa kasus, siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan belajar dan sering mengalami konflik dengan teman sebaya, setelah mendapatkan bimbingan secara individu maupun kelompok, menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif dan peningkatan dalam hasil belajar. Selain itu, program bimbingan klasikal yang membahas topik-topik seperti manajemen waktu, pengendalian emosi, dan perencanaan masa depan, juga diapresiasi oleh siswa karena membantu mereka memahami potensi diri dan merancang langkah-langkah pengembangan diri.

Pengalaman siswa dan guru di SMP Swasta Free Methodist 2 Medan juga memperkuat efektivitas layanan BK. Siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri setelah mendapatkan pendampingan dari konselor, terutama dalam menghadapi masalah pribadi atau tekanan akademik. Mereka mengakui bahwa sesi konseling membantu mereka menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi tanpa merasa dihakimi. Guru-guru pun merasakan manfaat dari adanya layanan BK, karena dapat berkolaborasi dengan konselor dalam menangani siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Guru menyampaikan bahwa layanan BK membantu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, karena siswa menjadi lebih terbuka, kooperatif, dan memiliki kontrol diri yang lebih baik.

Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Dalam aspek akademik, layanan BK membantu siswa dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, seperti kesulitan memahami materi pelajaran, kurangnya motivasi, atau masalah manajemen waktu. Melalui bimbingan yang diberikan secara individu, kelompok, maupun klasikal, siswa dapat menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi, sehingga prestasi belajar mereka pun mengalami peningkatan. Selain itu, BK juga memberikan dukungan dalam pengembangan keterampilan belajar, seperti teknik mencatat, strategi menghadapi ujian, dan cara mengelola stres saat belajar.

Dari sisi sosial, layanan BK berperan penting dalam membentuk karakter dan keterampilan interaksi siswa dengan lingkungan sekitarnya. Siswa diajarkan untuk memahami dan menghargai perbedaan, mengembangkan empati, serta membangun hubungan yang harmonis dengan teman sebaya maupun guru. Melalui kegiatan bimbingan kelompok dan klasikal, siswa dapat belajar bekerja sama, menyelesaikan konflik secara sehat, serta meningkatkan kemampuan komunikasi. Hal ini sangat penting untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Secara emosional, layanan BK membantu siswa dalam mengenali dan mengelola perasaan mereka, seperti stres, kecemasan, atau tekanan dari lingkungan. Konselor sekolah memberikan ruang yang aman bagi siswa untuk mengekspresikan perasaan dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Dengan adanya pendampingan ini, siswa menjadi lebih percaya diri, mampu mengontrol emosi, dan memiliki ketahanan diri yang lebih

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

baik dalam menghadapi berbagai tantangan di masa remaja.

Di SMP Swasta Free Methodist 2 Medan, implementasi layanan BK telah memberikan dampak positif yang nyata. Berdasarkan pengalaman siswa dan guru, layanan BK sangat membantu dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Siswa merasa lebih diperhatikan dan didukung, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri. Guru juga merasakan manfaatnya, karena suasana kelas menjadi lebih kondusif dan siswa lebih mudah diarahkan. Hal ini menunjukkan bahwa layanan BK tidak hanya berperan dalam penyelesaian masalah, tetapi juga dalam pengembangan potensi dan karakter siswa secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, kontribusi layanan bimbingan dan konseling di SMP Swasta Free Methodist 2 Medan sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik. Layanan ini tidak hanya membantu siswa mengatasi masalah, tetapi juga mendorong mereka untuk berkembang secara optimal dalam segala aspek kehidupan. Keberhasilan implementasi BK di sekolah ini menjadi contoh bahwa kolaborasi antara konselor, guru, dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, inklusif, dan mendukung pertumbuhan karakter serta prestasi siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling (BK) memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik di SMP Swasta Free Methodist 2 Medan.

Layanan BK tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah yang dihadapi siswa, tetapi juga berperan aktif dalam mengembangkan potensi akademik, sosial, dan emosional peserta didik secara optimal. Melalui berbagai bentuk layanan seperti bimbingan individu, kelompok, dan klasikal, serta penerapan strategi dan metode yang tepat, konselor sekolah mampu memberikan pendampingan yang efektif sesuai kebutuhan siswa.

Selain itu, kolaborasi yang baik antara konselor, guru, wali kelas, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan implementasi layanan BK di sekolah. Sinergi antar pihak ini memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian dan dukungan yang komprehensif, sehingga mampu mengatasi berbagai tantangan perkembangan di masa remaja. Pengalaman empiris di SMP Swasta Free Methodist 2 Medan menunjukkan bahwa layanan BK memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar, keterampilan sosial, serta ketahanan emosional siswa.

Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling terbukti memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, inklusif, dan mendukung pertumbuhan karakter serta prestasi peserta didik. Keberhasilan implementasi BK di SMP Swasta Free Methodist 2 Medan dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi sekolah lain dalam mengembangkan layanan serupa guna mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Metode

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif yang dimana memiliki pengertian yaitu memperoleh, pemahaman, mendalam, mengembangkan teori, mendeskripsikan realitas,

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

kompleksitas sosial dan dan menggunakan Teknik pengumpulan data.

Ciri khas dari penelitian kualitatif mencakup pengumpulan data melalui observasi dan analisis dokumen. Peneliti berperan aktif dalam situasi yang diteliti, berinteraksi dengan partisipan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail. Proses analisis bersifat induktif, di mana peneliti mencari pola dan tema dalam data yang diperoleh, yang kemudian dapat diinterpretasikan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik. Penelitian kualitatif juga sering kali bersifat fleksibel, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan fokus penelitian selama proses berlangsung. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan baru yang berharga bagi pengembangan teori dan praktik di bidang yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Dra. Suhertina, M. (2014). DASAR DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING. Pekanbaru: CV. MUTIARA PESISIR SUMATRA.

Ira Restu kurnia, N. U. (2024). PENTINGNYA LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR TERHADAP PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK. Jurnal Pendidikan Inovatif, 111-123.

Irma Fitriyanti, M. A. (2019). Peran Guru BK Dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA BINA JAYA PALEMBANG. Jurnal Wahana Konseling, 100-112.

Lase, B. P. (2018). Posisi dan Urgensi Bimbingan Konseling dalam Praktik Pendidikan. Jurnal Warta , 58-75.

Nasution, A. H. (2023). FUNGSI BIMBINGAN KONSELING BAGI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH. Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK), 01-06.

Nayla Syaharani Panjaitan, M. L. (2025). Eksistensi Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Regulasi Pendidikan. Jurnal Edukatif, 36-45.

Rizal Safarudib, Z. M. (2023). Penelitian Kualitatif. Journal Of Social Science Research, 9680-9694.

Sari Nur Ariyanti, I. A. (2024). Peran Penting Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perkembangan Peserta Didik di Sekolah. Jurnal Ilmu Pendidikan, 1580-1588.

Siti Romdona, S. S. (2024). TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA, DAN KUESIONER. Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik, 39-47.

Susanti, R. D. (2018). Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling, 139-154.

Tri Wulandari, H. B. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penerapan Teori Kognitif pada Siswa SMP dalam Menghadapi Assement Bakat Minat. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2834-2846.